

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA JABUNG MENUJU DESA WISATA KATEGORI MAJU

Robert Barep Prayugo*, Ulul Hidayah

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

**Penulis korespondensi: robert.b.prayugo@gmail.com*

ABSTRAK

Desa Jabung merupakan desa wisata dengan banyak potensi daya tarik wisata yang dapat menjadikannya sebagai desa wisata yang maju. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola potensi wisata, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata yang belum memadai. Sehingga perlu dilakukan perumusan strategi dalam mengembangkan Desa Wisata Jabung menjadi desa wisata yang maju dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan memperhitungkan kondisi internal dan eksternal Desa Jabung. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terkait daya tarik wisata, kualitas sumber daya manusia, pemasaran, sumber daya keuangan, kunjungan wisatawan, peran pemerintah, lingkungan alam, keamanan, pesaing, dan teknologi yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa posisi perkembangan Desa Wisata Jabung saat ini terletak pada kuadran II.A. Kuadran ini terletak di antara peluang dan kelemahan yang secara spesifik perlu adanya perbaikan agresif dengan menggunakan strategi WO pada matriks SWOT. Strategi WO dilakukan dengan melakukan konsolidasi pengembangan daya tarik wisata dengan pemerintah, membangun kembali kesadaran masyarakat dengan mengubah cara pandang terhadap kegiatan kepariwisataan, dan mengatasi masalah prioritas utama dalam pengalokasian sumber daya keuangan untuk pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata.

Kata kunci: desa jabung, desa wisata, strategi, SWOT

1 PENDAHULUAN

Desa wisata (Kampung, Nagari, Gampong, atau sebutan lainnya) merupakan kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang menawarkan seluruh pengalaman yang menggambarkan keaslian suasana di perdesaan dengan segala potensinya (Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021). Pengembangan desa wisata merupakan proses yang menekankan cara untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk memajukan desanya (Nugroho & Suprpto, 2021). Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan melalui strategi pengembangan destinasi pariwisata yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang maju (Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021). Secara umum terdapat dua unsur penting dalam konsep perencanaan, yaitu unsur hal yang ingin dicapai dan unsur cara untuk mencapainya (Kustiwan & Nurzaman, 2019). Untuk mencapai kedua unsur tersebut dalam konteks pengembangan desa wisata, perlu adanya penyusunan strategi melalui proses pengambilan keputusan yang memfokuskan perhatiannya pada beberapa isu utama terkait kepariwisataan di desa. Sehingga hasil dari penyusunan strategi pengembangan tersebut dapat diimplementasikan ke dalam rencana operasional berupa program dan rencana tindakan (Setiadi & Widayawati, 2019).

Dalam Peraturan Menteri Parekras Nomor 11 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemenparekras Tahun 2020-2024, desa wisata dengan kategori maju dapat dinilai dari beberapa indikator kunci terkait sumber daya manusia, kunjungan wisatawan, sarana dan prasarana, serta dampak ekonomi. Dari segi kualitas sumber daya manusia, masyarakat sudah sepenuhnya sadar dan mampu dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki melalui pokdarwis/kelompok kerja lokal. Dari aspek kunjungan wisatawan, sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan telah mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dari segi sarana prasarana dan fasilitas pendukung mampu mengakomodasi seluruh kegiatan pariwisata yang ada. Penilaian dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan desa wisata dilihat dari terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat dengan meningkatnya pendapatan asli desa dari sektor pariwisata.

Desa Jabung merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Magetan dengan status desa wisata berkembang, sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Magetan Nomor 188/100/Kept/403.013/2022 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Magetan Tahun 2022. Dalam pengembangannya menuju desa wisata dengan kategori maju, Desa Jabung mengalami beberapa kendala dalam pengelolaan potensi daya tarik wisata yang ada. Kendala tersebut di antaranya adalah terkait kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat desa terkait kepariwisataan, terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengelola potensi wisata, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata yang belum memadai (Suksmawati, 2022). Sehingga dari berbagai kendala tersebut mengakibatkan potensi daya tarik wisata yang sudah ada menjadi tidak dapat dikelola dengan baik.

Dari beberapa potensi daya tarik wisata yang dimiliki Desa Jabung, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan potensi yang ada. Hal tersebut mengakibatkan Desa Jabung masih belum memenuhi kriteria dalam pengembangannya menjadi desa wisata maju. Dari fenomena tersebut menunjukkan perlunya merumuskan strategi dalam mengembangkan desa wisata dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal Desa Jabung. Sehingga hasil perumusan strategi tersebut dapat menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk merencanakan Desa Jabung menuju desa wisata yang maju.

2 METODE

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Wisata Jabung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan yang berlangsung pada bulan Mei 2024. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terlebih dahulu dikelompokkan menjadi dua berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya pada masing-masing aspek (internal dan eksternal) diidentifikasi lebih lanjut faktor-faktor yang lebih rinci dalam kelompok-kelompok yang menjadi elemen masing-masing aspek tersebut (Ma'ruf, 2022). Pada aspek internal, data-data yang dibutuhkan adalah terkait daya tarik wisata, kualitas sumber daya manusia, pemasaran, dan sumber daya keuangan (Riyanto *et al.*, 2021). Sedangkan untuk aspek eksternal adalah terkait kunjungan wisatawan, peran pemerintah, lingkungan alam, keamanan, pesaing, dan teknologi (Riyanto *et al.*, 2021).

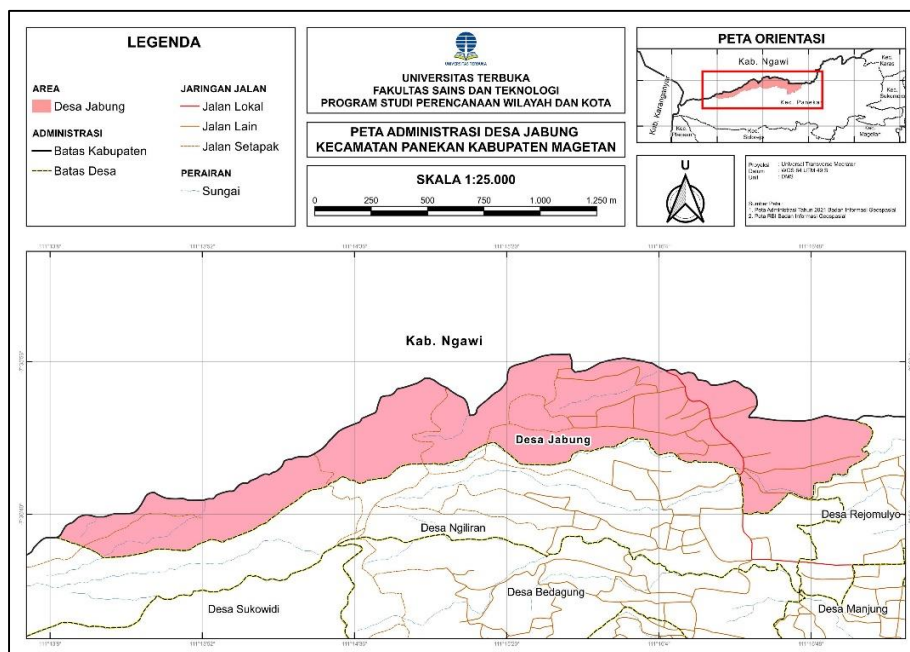
Data-data tersebut dibagi berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan terhadap semua aspek yang berhubungan tentang Desa Wisata Jabung. Selanjutnya pengumpulan data melalui wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait Desa Wisata Jabung terhadap narasumber yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam teknik wawancara ini adalah pengelola objek wisata di Desa Jabung dan perwakilan dari pemerintah Desa Jabung. Terakhir adalah pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam teknik dokumentasi bisa berupa peraturan, kebijakan, foto, laporan, serta hasil karya tulis akademik dari orang lain (Sugiyono, 2013).

Pada perumusan strategi pengembangan Desa Wisata Jabung Kecamatan Panekan ini peneliti menggunakan teknik analisis SWOT dengan tahapan pertama adalah menentukan faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) berdasarkan data yang telah didapat; Tahapan kedua adalah menentukan empat alternatif strategi berdasarkan matriks analisis SWOT; Tahap ketiga adalah melakukan pembobotan, *rating*, dan skor dari masing-masing faktor; Tahap keempat adalah menentukan titik koordinat posisi Desa Wisata Jabung dalam pemetaan sumbu kuadran pada diagram strategi analisis SWOT. Hasil dari pemetaan sumbu kuadran pada diagram strategi analisis SWOT memungkinkan peneliti untuk merumuskan strategi dalam mengembangkan Desa Wisata berdasarkan letak kuadrannya. Dari setiap kuadran yang ada, telah dirumuskan berbagai strategi yang secara khusus untuk pariwisata dari beberapa pengertian dari para ahli (Muharto, 2020).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jabung secara administratif merupakan desa yang berada di Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Desa Jabung terletak di kaki Gunung Lawu dengan ketinggian ± 550 mdpl dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ngawi di sebelah utara. Desa Jabung memiliki luas wilayah $7,15 \text{ km}^2$ dan dapat ditempuh melalui jalan darat sekitar 10 kilometer dari pusat kota Magetan. Sebagai gambaran, berikut adalah peta administrasi Desa Jabung:

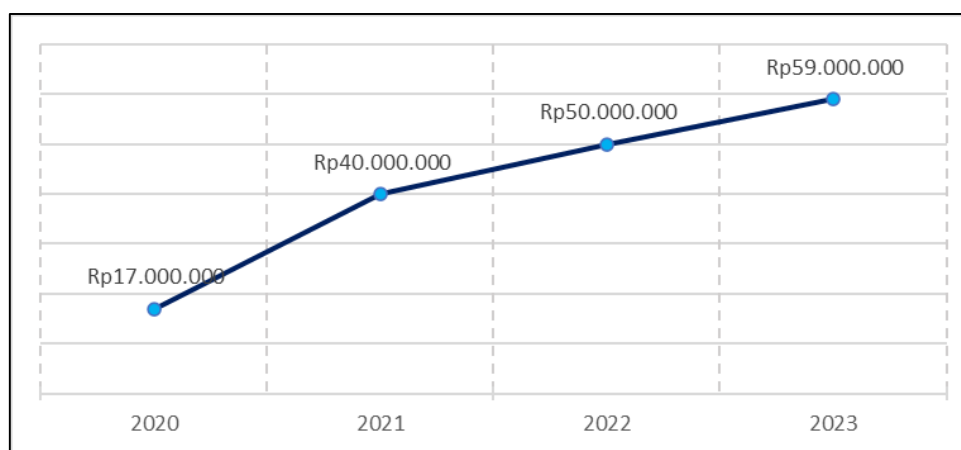


Gambar 1. Peta Administrasi Desa Jabung

Desa Jabung merupakan desa wisata yang memiliki beberapa potensi daya tarik wisata baik yang sudah dikelola maupun yang belum dikelola oleh masyarakat. Daya tarik wisata yang sudah dikelola oleh para anggota Pokdarwis Banyu Tempuran Desa Jabung adalah Taman Wisata Desa (TWD) Jabung yang menawarkan berbagai macam destinasi wisata seperti kolam renang, pemancingan keluarga, serta kegiatan *outbound* lainnya. Selain itu, terdapat kegiatan wisata edukasi lainnya seperti kegiatan menanam padi dan edukasi peternakan sapi perah mulai dari memberi makan sapi hingga produksi susu sapi.

Potensi daya tarik wisata lainnya yang dimiliki Desa Jabung seperti beberapa titik sumber mata air, hutan pinus yang masih asri, Gondang Bike Park yang menyediakan trek *off-road* sepeda gunung, pasar desa tradisional, serta kelompok sanggar Kandang Seni Jabung yang mendalami berbagai macam kegiatan kesenian seperti karawitan, seni tari, jaranan, reog, dan wayang kulit. Selain itu, terdapat pula produk lokal milik beberapa UMKM yang dapat dijadikan cendera mata atau oleh-oleh dari Desa Jabung seperti kopi dari Kopi Java Lawu, madu dari peternakan lebah madu Murakapi, jahe instan dari Jahe Instan Diqtira, serta usaha kerajinan dari kayu.

Menurut data BPS Kabupaten Magetan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Jabung pada tahun 2022 adalah sebanyak 30.142 pengunjung dan tahun 2023 sebanyak 37.187 pengunjung. Dari segi kunjungan wisatawan, Desa Jabung telah mengalami peningkatan jumlah pengunjung sekitar 23% dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Sedangkan dari segi pendapatan asli desa dalam data APBDes Desa Jabung, pendapatan dari sektor pariwisata yang dikelompokkan dalam pos pendapatan BUMDes selalu mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023 seperti pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Pendapatan Sektor Pariwisata Desa Jabung dalam Dokumen Realisasi APBDes Jabung Tahun 2020-2023

Untuk memberikan arah pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Magetan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Magetan No. 8 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magetan Tahun 2015-2025. Di dalam perda tersebut, Desa Jabung merupakan desa wisata kategori objek wisata minat khusus yang termasuk dalam wilayah pengembangan KSP dua. Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) merupakan kawasan dengan potensi pengembangan pariwisata yang pengembangannya memiliki pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, pemberdayaan SDA, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Dari hasil wawancara yang didapat dengan para narasumber dan dikombinasikan dengan penjelasan di atas, dapat dilakukan perumusan strategi mengembangkan Desa Wisata Jabung dengan analisis SWOT dengan tahapan sebagai berikut:

3.1 Identifikasi Faktor Internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS)

Berdasarkan data terkait faktor strategis yang telah dikumpulkan. Faktor-faktor tersebut dipetakan menjadi dua bagian, yaitu *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) yang terdiri dari elemen kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), serta *External Factor Analysis Summary* (EFAS) yang terdiri dari elemen peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) (Muharto, 2020). Faktor internal dan eksternal tersebut dapat dilihat pada daftar berikut:

3.1.1 Faktor Internal (IFAS)

Kekuatan (Strengths)

- Memiliki berbagai macam potensi daya tarik wisata (**S1**);
- Ketersediaan objek wisata yang relatif terjangkau (**S2**);
- Sudah memanfaatkan berbagai macam media sosial dalam memasarkan daya tarik wisata (**S3**);
- Sudah tersedia penginapan berupa *home stay* yang cukup memadai (**S4**);
- Tingkat keamanan di Desa Wisata Jabung sudah cukup baik (**S5**);

Kelemahan (Weaknesses)

- Masih banyak potensi daya tarik wisata yang belum dikembangkan (**W1**);
- Terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman lebih terkait kepariwisataan (**W2**);
- Prioritas penggunaan sumber daya keuangan desa masih belum difokuskan untuk sektor pariwisata (**W3**);
- Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan desa wisata masih kurang (**W4**);

3.1.2 Faktor Eksternal (EFAS)

Peluang (Opportunities)

- Kebijakan pengembangan kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Magetan (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magetan Tahun 2015-2025) (**O1**);
- Kemampuan wisatawan dalam mengakses informasi semakin meningkat (**O2**);
- Minat wisatawan terhadap desa wisata yang masih asri cukup tinggi (**O3**);

Ancaman (Threats)

- Ancaman bencana alam berupa tanah longsor, angin puting beliung, dan kebakaran hutan (**T1**);
- Bermunculannya desa wisata baru di wilayah Kabupaten Magetan yang tidak kalah menarik (**T2**);
- Lokasi Desa Jabung yang jauh dan tidak searah dengan objek wisata yang sudah terkenal di Magetan (**T3**);

Hasil pemetaan faktor internal dan eksternal di atas selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pada tahapan selanjutnya dalam menentukan alternatif strategi dan pemberian skor (Muharto, 2020).

3.2 Menentukan Empat Alternatif Strategi Berdasarkan Matriks Analisis SWOT

Dalam menentukan strategi pengembangan Desa Wisata Jabung, terdapat empat alternatif strategi yaitu strategi SO, ST, WO, dan strategi WT (Muharto, 2020). Strategi SO, merupakan strategi yang memaksimalkan seluruh kekuatan dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST, merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi WO, adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi WT, yaitu strategi yang meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman. Berikut adalah beberapa alternatif strategi pengembangan Desa Wisata Jabung berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata di Desa Jabung dan perwakilan dari pemerintah Desa Jabung:

Tabel 1. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Desa Wisata Jabung

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki berbagai macam potensi daya tarik wisata Ketersediaan objek wisata yang relatif terjangkau Sudah memanfaatkan berbagai macam media sosial dalam memasarkan daya tarik wisata Sudah tersedia penginapan berupa <i>home stay</i> yang cukup memadai Tingkat keamanan di Desa Wisata Jabung sudah cukup baik 	<ol style="list-style-type: none"> Masih banyak potensi daya tarik wisata yang belum dikembangkan Terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman lebih terkait kepariwisataan Prioritas penggunaan sumber daya keuangan desa masih belum difokuskan untuk sektor pariwisata Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan desa wisata masih kurang
EFAS	Kesempatan (O)	WO
	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan pengembangan kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Magetan (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magetan Tahun 2015-2025) Kemampuan wisatawan dalam mengakses informasi semakin meningkat Minat wisatawan terhadap desa wisata yang masih asri cukup tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun sistem kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Magetan untuk menyusun rencana pengembangan potensi daya tarik wisata dengan melibatkan peran masyarakat dalam proses penyusunannya (W1, W2, O1). Meningkatkan semangat dan kesadaran masyarakat akan manfaat dari kegiatan kepariwisataan di Desa Jabung dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah melalui dinas terkait (W2, O1). Mencari sumber pendanaan lain berupa investasi dari pihak swasta, dapat digunakan untuk melakukan perawatan dan perbaikan pada sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata, serta meningkatkan proteksi lingkungan alam supaya tetap asri (W3, W4, O3).
Ancaman (T)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> Ancaman bencana alam berupa tanah longsor, angin puting beliung, dan kebakaran hutan Bermunculan desa wisata baru yang tidak kalah menarik di Kabupaten Magetan Lokasi Desa Jabung yang jauh dan tidak searah dengan objek wisata yang sudah terkenal di Magetan 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan upaya mitigasi bencana alam (S1, T1) Melakukan kolaborasi dengan desa wisata lain dengan saling mempromosikan di media sosial masing-masing, terutama dengan desa wisata yang jaraknya berdekatan dengan Desa Wisata Jabung (S2, T2, T3) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan potensi wisata dengan konsep yang berbeda dengan desa wisata lainnya yang berdekatan dengan Desa Wisata Jabung (W1, T2, T3) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata tanpa merusak alam (W4, T1)

Sumber: (Hasil Analisis, 2024)

3.3 Melakukan *Scoring* dengan Memberikan Bobot dan *Rating* pada Tiap Faktor

Langkah ketiga adalah melakukan skor dengan memberikan nilai bobot dan *rating* terlebih dahulu. Penghitungan nilai skor dilakukan berdasarkan hasil nilai dari pembobotan dikalikan dengan nilai *rating* pada tiap kelompok faktor. Proses pemberian bobot dan *rating* pada IFAS dan EFAS dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional oleh para narasumber.

Nilai bobot dinilai berdasarkan tingkat kepentingan dari masing-masing faktor dengan jumlah nilai bobot dalam tiap kelompok faktor harus bernilai 1,00 (satu). Nilai bobot ditentukan dan dihitung menggunakan teknik *Paired Comparison Scale*. Ma'ruf (2022) merekomendasikan teknik ini dalam melakukan penilaian terhadap faktor-faktor dengan data yang bersifat kualitatif, karena telah direduksi sedemikian rupa sehingga tingkat subjektivitasnya dapat berkurang. Sedangkan untuk pemberian *rating* dilakukan berdasarkan besarnya pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Desa Wisata Jabung saat ini dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 sampai 5. Berikut adalah hasil skor yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan bobot dan *rating* yang tertuang dalam Tabel 2 dan Tabel 3:

Tabel 2. Hasil *Scoring* Faktor Internal

Faktor Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN (S)			
1. Memiliki berbagai macam potensi daya tarik wisata	0,04	4,50	0,19
2. Ketersediaan objek wisata yang relatif terjangkau	0,07	4,50	0,31
3. Sudah memanfaatkan berbagai macam media sosial dalam memasarkan daya tarik wisata	0,17	5,00	0,83
4. Sudah tersedia penginapan berupa <i>home stay</i> yang cukup memadai	0,03	3,50	0,10
5. Tingkat keamanan di Desa Wisata Jabung sudah cukup baik	0,14	4,00	0,56
<i>Total</i>	<i>0,44</i>		<i>1,99</i>
KELEMAHAN (W)			
1. Masih banyak potensi daya tarik wisata yang belum dikembangkan	0,14	4,00	0,56
2. Terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman lebih terkait kepariwisataan	0,14	4,50	0,63
3. Prioritas penggunaan sumber daya keuangan desa masih belum difokuskan untuk sektor pariwisata	0,14	5,00	0,69
4. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan desa wisata masih kurang	0,14	3,50	0,49
<i>Total</i>	<i>0,56</i>		<i>2,36</i>
<i>Skor IFAS S - W</i>			<i>-0,38</i>

Sumber: (Hasil Analisis, 2024)

Tabel 3. Hasil *Scoring* Faktor Eksternal

Faktor Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor
KESEMPATAN (O)			
1. Kebijakan pengembangan kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Magetan (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magetan Tahun 2015-2025)	0,13	3,00	0,40
2. Kemampuan wisatawan dalam mengakses informasi semakin meningkat	0,30	4,00	1,20
3. Minat wisatawan terhadap desa wisata yang masih asri cukup tinggi	0,30	5,00	1,50
<i>Total</i>	<i>0,73</i>		<i>3,10</i>
ANCAMAN (T)			
1. Ancaman bencana alam berupa tanah longsor, angin puting beliung, dan kebakaran hutan	0,07	2,50	0,17

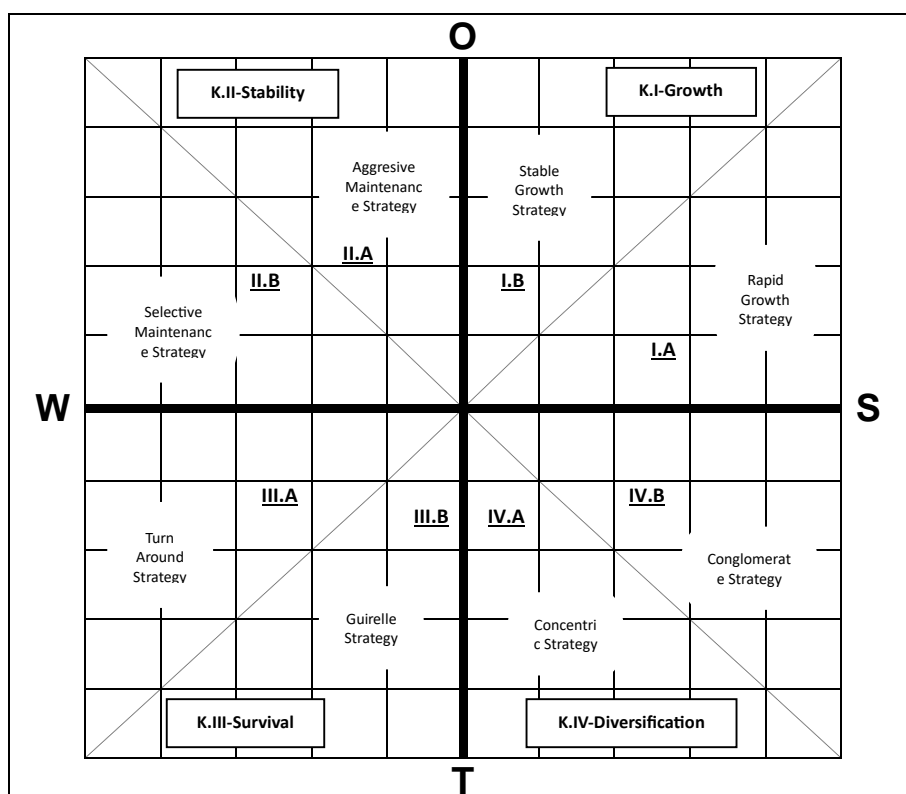
Faktor Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor
2. Bermunculannya desa wisata baru di wilayah Kabupaten Magetan yang tidak kalah menarik	0,10	2,50	0,25
3. Lokasi Desa Jabung yang jauh dan tidak searah dengan objek wisata yang sudah terkenal di Magetan	0,10	3,00	0,30
<i>Total</i>		<i>0,27</i>	<i>0,72</i>
Skor EFAS O - T			2,38

Sumber: (Hasil Analisis, 2024)

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah skor pada faktor internal adalah -0,38 yang merupakan hasil dari faktor kekuatan dikurangi faktor kelemahan (1,99 - 2,36). Sedangkan jumlah skor pada faktor eksternal adalah 2,38 dengan hasil dari faktor kesempatan dikurangi dengan faktor ancaman (3,10 - 0,72).

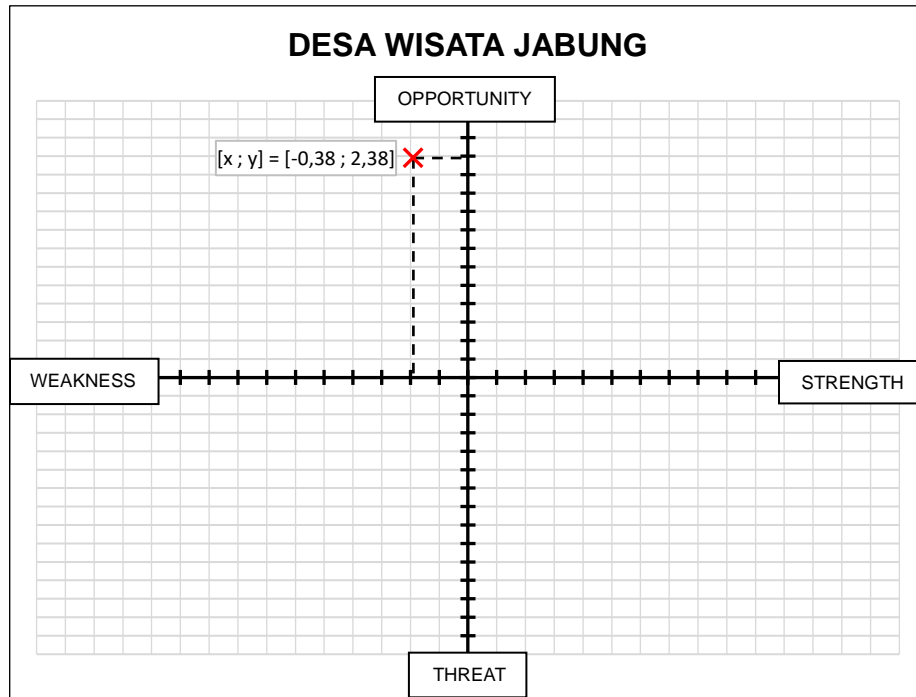
3.4 Menentukan Posisi Perkembangan Pariwisata Desa Jabung

Langkah keempat adalah menentukan posisi perkembangan pariwisata dengan memproses hasil pengurangan skor pada faktor internal (skor IFAS S-W) yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan titik untuk sumbu X (Dewi *et al.*, 2022). Lalu untuk hasil dari pengurangan skor pada faktor eksternal (Skor EFAS O-T) hasilnya akan menjadi nilai atau titik untuk sumbu Y (Dewi *et al.*, 2022). Hasil dari pemetaan tersebut akan ditentukan berdasarkan diagram strategi analisis SWOT yang dikembangkan oleh Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LM-FEUI) untuk menentukan posisi perkembangan pariwisata (Muharto, 2020). Berikut adalah diagram strategi analisis SWOT beserta dengan model posisi perkembangan pariwisatanya yang dapat diamati pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Posisi Perkembangan Pariwisata (Muhammad dalam Muharto, 2020:65)

Sedangkan untuk diagram posisi analisis SWOT pada Desa Wisata Jabung dapat diamati pada **Gambar 4** di bawah.



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT Desa Wisata Jabung (Hasil Analisis, 2024)

Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4 di atas, dapat diketahui posisi perkembangan Desa Wisata Jabung saat ini adalah terletak pada kuadran II.A, yakni di antara kelemahan internal (W) dan peluang eksternal (O) yang secara spesifik menggunakan strategi perbaikan agresif (*aggressive maintenance strategy*).

3.5 Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Jabung

Penentuan strategi yang sesuai untuk pengembangan Desa Wisata Jabung untuk menjadi desa wisata yang maju ke depannya dapat dilihat dari hasil analisis SWOT pada tahap sebelumnya. Berdasarkan diagram strategi SWOT, diperoleh hasil penentuan posisi perkembangan Desa Wisata Jabung saat ini terletak pada kuadran II.A. Kuadran ini terletak di antara peluang dan kelemahan yang secara spesifik perlu adanya perbaikan agresif dengan menggunakan strategi WO sebagai prioritas utama pada matriks SWOT. Strategi tersebut merupakan strategi dengan memperbaiki faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang (Muharto, 2020). Dalam pelaksanaannya, alternatif strategi WO perlu dilakukan konsolidasi dengan pemerintah, membangun kembali semangat dan mengubah cara pandang masyarakat, serta menghilangkan sumber masalah yang ada supaya masalah dapat dihindari (Yanti, 2019; Larasati & Rahmawati, 2017).

Strategi konsolidasi di sini adalah membangun sistem kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Magetan untuk menyusun rencana pengembangan potensi daya tarik wisata dengan melibatkan peran masyarakat dalam proses penyusunannya (W1, W2, O1). Untuk strategi dalam membangun kembali dan mengubah cara pandang dalam kasus ini adalah dengan meningkatkan semangat dan kesadaran masyarakat akan manfaat dari kegiatan kepariwisataan di Desa Jabung dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan (W2, O1). Tujuan dari kedua strategi tersebut supaya masyarakat menjadi subjek dan mampu mengorganisir setiap pengambilan keputusan perencanaan secara mandiri, khususnya yang berhubungan dengan program pengembangan desa wisata (Antara & Arida, 2015). Terakhir adalah menghilangkan sumber masalah dengan mencari sumber pendanaan lain yang dapat digunakan untuk melakukan perawatan dan perbaikan pada sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata serta meningkatkan proteksi

lingkungan alam supaya tetap asri (W3, W4, O3). Pemerintah tidak sepenuhnya bisa melakukan pendanaan terkait membangun fasilitas pendukung guna menarik wisatawan, sehingga diperlukan pendanaan berupa investasi dari pihak swasta untuk pengembangan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata yang didukung oleh kondisi alam (Nurohman *et al.*, 2023).

4 KESIMPULAN

Desa Jabung merupakan desa wisata dengan banyak potensi daya tarik wisata yang berpotensi menjadikan Desa Jabung menjadi desa wisata yang maju. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola potensi wisata, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata yang belum memadai. Hal tersebut tentu akan menghambat pengembangan Desa Jabung sebagai desa wisata, sehingga perlu adanya strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan desa wisata menggunakan analisis SWOT. Untuk kondisi Desa Wisata Jabung saat ini, strategi yang menjadi prioritas tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan adalah strategi WO dengan perbaikan agresif (*aggressive maintenance strategy*). Strategi ini dilakukan dengan cara melakukan konsolidasi faktor internal dengan memperbaiki kelemahan-kelemahannya di berbagai bidang, sehingga dapat memanfaatkan peluang dari faktor eksternal secara maksimal. Strategi tersebut dilakukan dengan melakukan konsolidasi pengembangan daya tarik wisata dengan pemerintah, membangun kembali kesadaran masyarakat dengan mengubah cara pandang terhadap kegiatan kepariwisataan, serta mengatasi masalah prioritas utama dalam pengalokasian sumber daya keuangan untuk pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Jabung serta para pengelola objek wisata TWD Jabung yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam memberikan dukungan data dan informasi terkait Desa Wisata Jabung. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga penulis, para dosen, serta rekan-rekan dari prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Terbuka atas dukungan, bimbingan, serta masukannya. Sehingga menjadikan penulisan karya ilmiah ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Arida, S. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas Udayana.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. (2023). *Kabupaten Magetan Dalam Angka 2023*. Magetan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. (2024). *Kabupaten Magetan Dalam Angka 2024*. Magetan.
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193–203. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370>
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Desa Wisata* (2nd ed.). Jakarta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Parekrif Nomor 11 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemenparekrif Tahun 2020-2024*. Jakarta.
- Kustiwan, I., & Nurzaman, S. S. (2019). *Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Larasati, N. K. R., & Rahmawati, D. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 529–533. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25024>
- Ma'ruf, A. (2022). *Analisis Strategi: Panduan Praktis SWOT, GE-McKinsey, SPACE, FFA, QSPM, AHP Menggunakan Microsoft Excel* (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Muharto. (2020). *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan* (1st ed.). Sleman: Deepublish.
- Nugroho, R., & Suprpto, F. A. (2021). *Membangun Desa Wisata Bagian 1: Konsep Dasar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., Qurniawati, R. S., Khoirunnisa, K., & Ahzar, F. A. (2023). Optimalisasi Investasi Bagi Desa Wisata: Studi Pada Desa Wisata Wonosemar. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 14(2), 134–143. <https://doi.org/10.31294/khi.v14i2.17018>
- Pemerintah Kabupaten Magetan. (2016). *Peraturan Daerah Kabupaten Magetan No. 8 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magetan Tahun 2015-2025*. Magetan.
- Pemerintah Kabupaten Magetan. (2022). *Surat Keputusan Bupati Magetan Nomor 188/100/Kept/403.013/2022 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Magetan Tahun 2022*. Magetan.
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi* (1st ed.). Sleman: Bintang Pustaka Madani.
- Setiadi, H., & Widyawati. (2019). *Teori Perencanaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suksmawati, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism pada Program Desa Wisata. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i1.3070>
- Yanti, D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Digital Tourism Sebagai Promosi Pariwisata di Toba Samosir. *Jurnal Darma Agung*, XXVII(1), 814–821. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i1.137>